

Penerapan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sd Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Application Of Cross Puzzle Learning Media To Increase Social Science Learning Outcomes In Class V Students Of The Inpres Primary School Of Sanrangan Pallangga District Gowa Regency

Fadli Aditya Arsyad¹, Nurfaizah AP², Amir Pada³

^{1,2}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
³*fadliaditya12345@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran Teka-teki Silang untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 1 pertemuan dengan tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran Teka-teki Silang dan hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 17 orang. Pengumpulan data menggunakan format observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pembelajaran baik pada aktivitas guru dan siswa maupun hasil belajar siswa. Kesimpulan penelitian ini yaitu aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori kurang sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat berada pada kategori baik dan penerapan media pembelajaran Teka-teki Silang dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

Kata Kunci : *Media Pembelajaran Teka-teki Silang, Hasil Belajar Siswa, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*

Abstract

The problem behind this research is the low student learning outcomes of students in the subjects of Social Science class V SD Inpres Sanrangan Pallangga District Gowa Regency. This study aims to describe the application of the Crossword Puzzle learning media to improve the learning outcomes of fifth grade students in Social Science (IPS) subjects. The approach used is a qualitative approach and the type of classroom action research (CAR) which consists of 2 cycles, where each activity cycle includes planning, implementation, observation, and reflection. The focus of this research is the application of the Crossword Puzzle Visual, learning outcomes. The subjects of the research were teachers and fifth grade students in the odd semester of the 2020/2021 school year, totaling 35 people. Data collection uses the format of observation, tests, and documentation. The data analysis used is qualitative. The results showed that there was an increase in learning both in teacher and student activities as well as student learning outcomes. The conclusion of this study is that teacher teaching activities and student learning activities have increased. Student learning outcomes in the first cycle are in the poor category while in the second cycle student learning outcomes have increased in the good category and the application of the Crossword Puzzle learning in Social Science learning can improve student learning outcomes in class V.

Keywords: *Crossword Puzzle, Student Learning Outcomes, Social Science*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan harus bertumpu pada pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran sertanya dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang dirumuskan secara jelas dalam Undang-Undang No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki peran penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan perlu dilakukan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mempersiapkan generasi yang mampu bersaing di abad ke 21 ini. Agar sumber daya manusia meningkat pendidikan di sekolah umumnya diajarkan berbagai mata pelajaran yang terencana dan terprogram. Belajar pada dasarnya ialah sebuah perjalanan yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dikatakan disini ialah sebagai hasil belajar sehingga dapat diprediksikan dalam berbagai bentuk, Trianto, (2009:7). Oleh sebab itu, guru dituntut sebagai pemeran utama dalam lingkungan pendidikan yang memiliki bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memiliki tehnik pembelajaran agar siswa dapat belajar aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Langkah yang dapat ditempuh oleh guru yaitu menguasai teknik serta metode pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut harus pula ditunjang oleh penggunaan media yang tepat guna menarik perhatian dan minat belajar siswa.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna Kustandi & Sutjipto (2011: 9). Oleh karena itu guru memilih media teka-teki silang sebagai alat bantu untuk menarik dan membangkitkan minat siswa saat mengikuti pembelajaran. Dengan media teka-teki silang, siswa akan lebih berpikir apakah makna yang terkandung dalam media tersebut karena teka-teki silang merupakan media yang berisi kotak-kotak kosong yang akan dilengkapi

dengan suatu kata sesuai dengan jawaban atas pertanyaan guru. (Abdullah & Surabaya, n.d.).

Media teka-teki silang dipilih karena dinilai dapat menarik perhatian siswa serta melalui teka teki silang, siswa dapat ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan media teka teki silang siswa merasa tertantang untuk menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Teka teki silang atau Teka-teki Silang (TTS) adalah suatu permainan dimana kita harus mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Petunjuknya bisa dibagi kedalam kategori mendatar dan menurun tergantung arah kata yang harus diisi (Maharani & Rahmawati, 2019).

Permainan Teka-teki Silang (TTS) disini digunakan sebagai media pembelajaran tematik kelas V SDI Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan ini siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Dengan Teka-teki Silang (TTS) ini dapat memberikan pemahaman terhadap siswa tentang materi dengan cara mudah dan mendalam (Atiyah, Fita, Untari, & Tsalatsa, 2019). Teka-teki silang sebagai teknik pembelajaran kosakata tentu lebih menarik karena mengandung unsur permainan, hiburan dan dapat dilakukan secara santai dengan berbagai variasi. dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa yaitu media teka teki silang. Siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan ini siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Dengan Teka-teki Silang (TTS) ini dapat memberikan pemahaman terhadap materi secara mudah dan mendalam. Menyusun Teka-teki Silang (TTS) ini akan mengundang partisipasi dan minat dari siswa. Teka-teki silang sebagai teknik pembelajaran kosakata tentu lebih menarik karena mengandung unsur permainan, hiburan dan dapat dilakukan secara santai dengan berbagai variasi. Media teka teki silang ini disusun sesuai dengan materi yang disampaikan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada bulan Maret 2021 terhadap siswa kelas V SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga kabupaten Gowa, diperoleh informasi bahwa saat proses pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah, setelah itu siswa langsung ditugaskan menjawab

pertanyaan sehingga siswa merasa bosan. Selain itu adapun informasi yang didapatkan melalui guru yang bersangkutan dari nilai rata-rata rapor semester lalu menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa hanya 56,25% berada di bawah nilai KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 70. Dari 35 siswa sebanyak 14 siswa atau 43,75% yang mendapat nilai di atas 70 dan 21 siswa atau 56,25% yang mendapat nilai di bawah 70 melihat nilai yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penerapan media pembelajaran teka-teki silang untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDI Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media dalam arti sempit berarti komponen bahan dan komponen alat dalam sistem pembelajaran. Dalam arti luas media berarti pemanfaatan secara maksimum semua komponen sistem dan sumber belajar di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Hamidjojo (1993) yang dimaksud media ialah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga gagasan itu sampai kepada penerima. Sedangkan, McLuhan memberikan batasan yang intinya bahwa media sarana yang disebut saluran, karena pada hakekatnya media telah memperluas dan memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas jarak dan waktu tertentu, kini dengan bantuan media batas-batas itu hampir menjadi tidak ada. Dan selanjutnya Blacks dan Horalsen berpendapat, media adalah saluran komunikasi atau medium yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan suatu pesan, di mana medium itu merupakan jalan atau alat dengan mana suatu pesan berjalan antara komunikator ke komunikan.

2.2 Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad (2016) mengatakan manfaat penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut ;

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga hasil belajar lebih maksimal dan proses pembelajaran berjalan lancar,
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan menarik minat dan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, yang mengakibatkan interaksi antara siswa dengan lingkungannya lebih efisien, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya,

- 3) Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Sedangkan menurut Daryanto (2016) Fungsi media dalam proses pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- 1) Menyaksikan benda dan makhluk hidup yang ada di masa lampau, sukar didapat dan sukar diamati secara langsung,
- 2) Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung,
- 3) Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau terjadi di masa lampau,
- 4) Dengan mudah membandingkan sesuatu,
- 5) Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat, atau sebaliknya,
- 6) Mengamati gerakan-gerakan mesin/alat yang sukar diamati secara langsung,
- 7) Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat,
- 8) Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak,
- 9) Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat dan temponya masing-masing

2.3 Pengertian Media Teka Teki Silang

Menurut Wirahyuni (2017), teka-teki silang merupakan sebuah permainan yang cara mainnya yaitu mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk. Selain itu mengisi teka-teki silang atau biasa disebut dengan TTS memang sungguh sangat menyenangkan. Selain itu juga, Teka-teki Silang (TTS) berguna untuk mengingat kosakata yang populer dan mengingat pengetahuan yang bersifat umum dengan cara santai. Melihat karakteristik Teka-teki Silang (TTS) yang santai dan lebih mengedepankan persamaan dan perbedaan kata, maka sangat sesuai kalau misalnya dipergunakan sebagai sarana peserta didik untuk latihan di kelas yang diberikan oleh guru yang tidak monoton hanya berupa pertanyaan-pertanyaan baku saja.

Menurut Haryono tujuan Teka-teki silang dalam pembelajaran ini adalah untuk mengasah otak dalam berpikir peserta didik dalam mempelajari kosakata pada suatu mata pelajaran. Dengan menggunakan Teka-teki Silang (TTS) sebagai pembelajaran kosakata, maka selain peserta didik termotivasi untuk belajar juga memberi pemahaman terhadap kosakata yang mudah dan mendalam. Karena dalam Teka-teki Silang (TTS) terdapat unsur permainan yang dapat menimbulkan kegairahan dan rasa senang dalam belajar tanpa harus berhadapan dengan situasi yang menjemukan.

Menurut Riantika & Adullah, (2015) kelebihan dan kekurangan media teka teki silang diantaranya yaitu: Kelebihan:

- 1) kelebihan media teka teki silang dengan menggunakan TTS sebagai pembelajaran kosakata, maka selain siswa termotivasi untuk belajar, juga memberi pemahaman terhadap kosakata yang mudah dan mendalam.
- 2) Dalam penggunaan TTS, terdapat unsur permainan yang dapat menimbulkan kegairahan dan rasa senang dalam belajar tanpa harus berhadapan dengan situasi yang menjemukan.
- 3) Yang paling menarik adalah dapat mengembangkan instuisi peserta didik untuk berupaya memahami lebih banyak kosakata karena adanya unsur tantangan yang menimbulkan rasa penasaran.

Kekurangan:

- 1) Susah digunakan untuk pelajaran misalnya matematika, fisika, kimia yang mungkin terdapat banyak kesulitan dalam pembuatannya.
- 2) Membutuhkan waktu yang tidak sedikit sebab pembuatannya rumit harus disesuaikan pertanyaan dengan kolom jawaban yang dibutuhkan.
- 3) Materi-materi yang butuh pemaparan dan penjelasan tidak bisa menggunakan teka teki silang.
- 4) Dalam teka teki silang hanya belajar kata-kata singkat tidak mampu menjelaskan atau menjabarkan materi secara rinci

2.4 Pengertian Hasil Belajar

Sardiman (2011) mengemukakan bahwa belajar adalah berubah. Dalam hal ini, yang dimaksudkan belajar berarti berusaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Intinya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh oleh siswa itu sendiri apabila telah mengikuti suatu bentuk pembelajaran (Pada, 2012). Untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam belajar, diperlukan suatu alat ukur. Dengan mengukur hasil belajar seseorang dapat diketahui batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

2.5 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Trianto (2013: 171) bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan

interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial; sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial. "Istilah ilmu pengetahuan sosial (IPS). Berbagai pengertian ataupun pengalaman yang muncul dalam pikiran pada saat mendengar istilah IPS. Disamping istilah yang ada, sering di temui dua istilah lain yang kadang-kadang digunakan orang untuk menyebut bidang studi IPS ini, kedua istilah tersebut adalah sosial education dan sosial learning. Kedua istilah tersebut lebih menitik beratkan kepada berbagai pengalaman di sekolah yang di pandang dapat membantu anak didik untuk lebih mampu bergaul di tengah-tengah masyarakat. Tetapi menurut beberapa pihak kedua istilah tersebut dirasakan terlalu luas di banding dengan istilah sosial studies atau IPS. Depdikbud (2003). Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan tampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pembelajaran IPS di sekolah diorganisasikan dengan baik.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sugiono (2017) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi dan bertujuan untuk menemukan teori serta memperoleh data yang mendalam. Sementara itu, Arikunto (Mardiyah, 2016) pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian karena guru tidak harus menonjolkan analisis data, namun lebih kepada proses.

3.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2021 yang berfokus pada dua aspek yaitu:

1. Penerapan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang

Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran adalah lembaran teka-teki silang yang telah dibuat berdasarkan pada RPP lalu, menyampaikan terlebih dahulu langkah-langkah dalam penggunaannya. Selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran serta motivasi siswa untuk belajar. Lalu guru menjelaskan hal-hal penting pada pokok bahasan yang akan dipelajari sebelum kegiatan kelompok dilaksanakan. Kemudian guru membagi siswa secara heterogen yang berisi 4-5 siswa. Selanjutnya setiap kelompok diberi kesempatan tampil mengisi teka-teki silang yang berisikan 10 soal mendatar dan 10 soal menurun. Kemudian siswa diberi waktu untuk menjawab soal pada teka-teki, setelah semua kelompok selesai mengerjakan maka selanjutnya setiap jawaban dari masing-masing kelompok dihitung pointnya lalu pada bagian akhir materi seluruh siswa dan guru akan menyimpulkan materinya masing-masing.

2. Hasil Belajar IPS

Peningkatan hasil belajar kelas V dapat dinilai yaitu setelah tes setiap akhir siklus melalui penerapan media pembelajaran teka-teki silang. Peta konsep dan respon siswa baik secara tertulis maupun lisan, dan kesimpulan siswa dari teks peta konsep yang telah dibuat.

3.3 Setting dan Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa berdasarkan pertimbangan bahwa; 1) masih rendahnya hasil belajar IPS pada siswa kelas V dan ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung, 2) terdapat ketidaktutasan nilai rata-rata dibawah KKM, 3) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru kelas, 4) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Inpres Sanrangan.

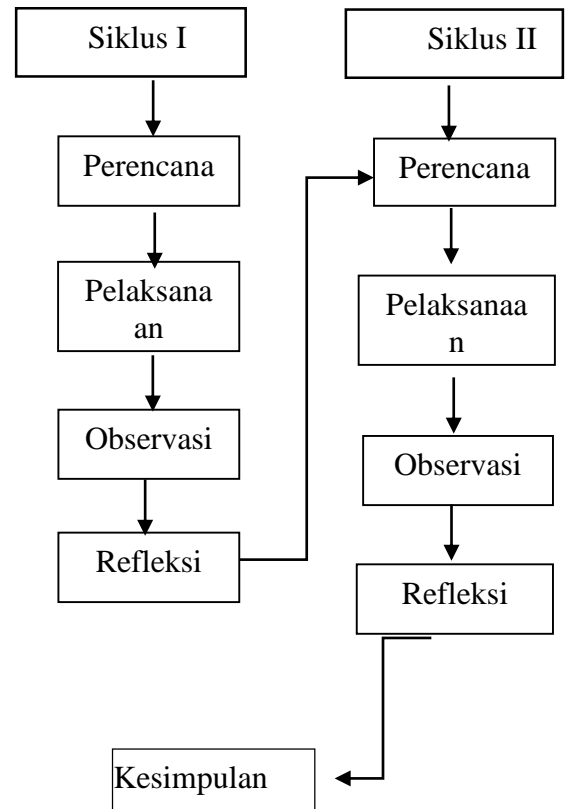
2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah murid sebanyak 38 orang yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

3.4 Desain Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai rancangan siklus yang ingin dicapai. Kedua siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan artinya pelaksanaan siklus II merupakan rangkaian kelanjutan dan perbaikan dari siklus I, setiap siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan proses pembelajaran dan

1 kali proses pemberian tes. Berdasarkan rencana pembelajaran di atas, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Untuk lebih jelasnya, secara skematis keterkaitan antara tiap komponen dengan komponen lainnya dalam satu siklus dan antara siklus yang satu dengan siklus lainnya dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut



Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan disusun untuk dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan oleh calon peneliti dan guru dalam tahap ini antara lain sebagai berikut:

- Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.
- Menelaah kurikulum SD kelas V tahun pelajaran untuk kesesuaian waktu antara materi pelajaran dengan rencana penelitian.

- c. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) dengan mengaitkan langkah-langkah penerapan media teka-teki silang
- d. Menyusun bahan ajar dengan menyesuaikan materi pelajaran IPS
- e. Membuat media teka-teki silang
- f. Menyiapkan soal tes akhir
- g. Menentukan nilai kriteria ketuntasan minimal 70

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini peneliti dapat bekerjasama dengan guru kelas, mulai dari pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaboratif antara calon peneliti dengan guru. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan atau kegiatan pembelajaran di kelas yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan pembelajaran menggunakan media teka-teki silang. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan jenis penelitian tindakan yaitu dilaksanakan dalam rangkaian beberapa siklus. Setiap pertemuan pada setiap siklus terdiri dari tahapan pelaksanaan dengan menggunakan media teka-teki silang.

3. Observasi

Proses observasi yang dilakukan dalam hal ini adalah mendokumentasikan pengaruh tindakan yang diberikan selama proses pembelajaran menulis berupa pengamatan terhadap kondisi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisa tersebut peneliti dapat melihat dan merefleksikan apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan proses pembelajaran murid. Hal-hal yang dianggap kurang diperbaiki dan sudah baik dipertahankan untuk selanjutnya.

Siklus II

Apabila pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 belum mencapai hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka selanjutnya dilakukan siklus II. Adapun Langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II ini merupakan hasil refleksi dari siklus I. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan relatif sama dengan siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kenyataan yang telah ditemukan di lapangan.

3.5. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui:

1. Observasi

Adler menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian

tindakan kelas dengan upaya untuk mengetahui segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung melalui penerapan media pembelajaran teka-teki silang. Menurut Slameto (2015) observasi dilakukan pada semua kegiatan yang ditunjukkan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai baik ditimbulkan tindakan terencana maupun akibat sampingan. Fungsi diadakannya observasi pada PTK yaitu, 1) untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun dapat menghasilkan perubahan kearah yang diharapkan, 2) data yang terkumpul saat observasi akan dianalisis dan diinterpretasi sehingga akan diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan.

2. Tes

Tes merupakan alat pengukur data dalam penelitian. Paizaluddin dan Ermalinda (2013: 131) mengatakan "tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka". Tes diberikan pada akhir pembelajaran untuk penilaian proses, pertanyaan-pertanyaan mengenai teks bacaan dan siswa menjawab atau menuliskan sesuai dengan kemampuan pemahaman membaca.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, adalah surat-surat penting yang disimpan dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi, seperti absensi, kurikulum, buku paket dll. Teknik ini dilakukan dengan cara pengumpulan data sekunder antara lain jumlah siswa, kegiatan pada proses pembelajaran, hingga pada proses pemberian evaluasi berlangsung. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang terjadi pada setiap siklus yang telah dilaksanakan.

3.6. Teknik Analisis data dan indikator keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Data kualitatif berupa data dari hasil pengamatan terhadap aktifitas belajar yang diperoleh dari proses observasi. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari penilaian kemampuan hasil belajar. Adapun analisa yang digunakan adalah kuantitatif, dimana data yang telah diperoleh dari lapangan berupa data kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kemudian digambarkan atau dideskripsikan sejauh mana penerapan media Teka-teki Silang berkaitan signifikan terhadap hasil belajar IPS.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan kriteria-kriteria yang ditetapkan sebagai dasar penelitian apakah hasil belajar siswa meningkat dengan diterapkannya media pembelajaran Teka-teki Silang. Penelitian berhasil apabila terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hasil observasi yang terangkum dalam lembar observasi guru dan siswa akan menggambarkan bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Data yang telah ada kemudian akan dianalisis dengan menghitung banyaknya suatu kejadian dengan seluruh kejadian dan kemudian dikalikan 100%. Dengan mengacu pada standar Arikunto (Sunardin, 2018:120) yaitu:

Tabel 3.1 Taraf Keberhasilan Proses

Nilai	Kategori
$\geq 70 - \leq 100$	Tuntas
$0 - \leq 69$	Tidak Tuntas

Sumber: Rapor SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Berdasarkan taraf indikator keberhasilan di atas, maka penulis memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian ini dari segi hasil adalah bila 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai hasil belajar ≥ 70 pada mata pelajaran IPS melalui penerapan media pembelajaran teka-teki silang baik pada siklus I dan II maka kelas siswa yang berada pada kelas V dianggap tuntas secara klasikal.

Penafsiran data kuantitatif dilakukan dengan persamaan berikut :

$$a. \text{ Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$b. \text{ Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Keseluruhan}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100$$

$$c. \text{ Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2021 dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga

Kabupaten Gowa sebanyak 17 orang siswa.

Hasil penelitian berupa nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Siklus I dimulai pada tanggal 24 November 2021, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 01 Desember 2021. Data observasi berupa aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama pembelajaran berlangsung diperoleh dengan menggunakan lembar observasi sesuai media pembelajaran Teka-teki Silang. Data yang diperoleh kemudian dihitung frekuensi dan persentasenya sebagai acuan untuk interpretasi dalam analisis deskriptif.

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Melakukan analisis kurikulum dan silabus.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan langkah-langkah penggunaan media pembelajaran Teka-teki Silang.
- 3) Menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan.
- 4) Menyiapkan bahan ajar dan menyusun LKPD yang diperlukan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa untuk mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa di kelas pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung.
- 6) Menyiapkan soal atau evaluasi untuk tes tindakan siklus pertama.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media pembelajaran Teka-teki Silang, di kelas V SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Siklus I dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan, yang dimulai pukul 09.00–11.00 WITA. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu, tahap persiapan (kegiatan pendahuluan), tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi), tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi), tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi). Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

Pertemuan Siklus I

Pelaksanaan pertemuan 1 pada hari Rabu tanggal 24 November 2021 pukul 09.00-10.45 WITA dengan alokasi waktu 3x35 menit membahas mengenai tema 7

peristiwa dalam kehidupan, 2 peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan pembelajaran 1 dengan fokus pelajaran IPS.. Berikut tahap-tahap pelaksanaannya:

Kegiatan Pendahuluan

1) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada tahap persiapan (kegiatan pendahuluan) yang dilakukan peneliti adalah membuka pelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, kemudian dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru bersama dengan siswa menyanyikan lagu "Indonesia Raya". Selanjutnya guru memberikan pertanyaan seputar Peristiwa Proklamasi, seperti Anak-anak apakah tahu siapa tokoh proklamasi?, Apakah tujuan utama dari proklamasi kemerdekaan Indonesia? Setelah melakukan tanya jawab dengan siswa, guru kemudian menyampaikan tema dan subtema yang akan di pelajari yaitu tema 7 peristiwa dalam kehidupan, subtema 2 peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan pembelajaran 1 dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

2) Tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi)

Pada tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi) guru menyampaikan pembelajaran seputar peristiwa proklamasi, serta sejarah tokoh pejuang proklamasi lalu guru membagi kelompok siswa terdiri atas 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Guru meminta siswa duduk bergabung dengan teman kelompoknya. Guru meminta siswa duduk bergabung dengan teman kelompoknya. Guru mempersilahkan siswa siswa membaca serta mengamati teks bacaan yang telah dibagikan.

3) Tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi)

Pada tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi) Guru memberikan masing-masing siswa LKPD Setiap kelompok diberikan lembaran LKPD, siswa menjawab dan mengumpulkan LKPD dalam jangka waktu yang ditentukan. Setelah menjawab soal pada LKPD, siswa akan bermain Teka-teki Silang.

4) Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi)

Pada tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi) guru menunjuk setiap perwakilan kelompok dan memberikan sebuah pertanyaan. Kemudian siswa menjawab pertanyaan dengan berdiskusi dengan teman kelompoknya pada media teka-teki silang, setiap jawaban yang benar dari tiap kelompok pada media teka-teki silang

akan mendapatkan poin. Lalu guru kembali membagikan setiap kelompok teks bacaan tentang peristiwa menjelang dan sesudah pembacaan teks proklamasi. Siswa kembali diminta melakukan kegiatan yang sama sebelumnya tapi dengan perwakilan kelompok yang beda, kelompok yang mendapatkan poin paling banyak akan mendapatkan hadiah. Guru dan siswa akan kembali membetulkan jawaban tiap kelompok yang salah. Siswa kembali diminta untuk kembali ke tempatnya semula.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I dengan menggunakan media pembelajaran Teka-teki Silang dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dalam Menerapkan Media Pembelajaran Teka-teki Silang

	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Siklus I	8	12	66,6%	Cukup

Sumber: Lembar observasi aktivitas mengajar guru kelas V SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemaparan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I di atas, pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 8 dengan skor maksimal yaitu 12. Persentase yang diperoleh sebesar 66,6% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (C).

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi (lampiran C.2) dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Hasil observasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan media pembelajaran Teka-teki Silang. Pembelajaran ini memiliki empat tahap yaitu tahap persiapan (kegiatan pendahuluan), tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi), tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi), dan tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi). Setiap tahap memiliki tiga indikator atau deskriptor. Kegiatan tahap persiapan (kegiatan pendahuluan) ada tiga indikator/deskriptor yaitu, siswa siap dalam melakukan pembelajaran, siswa termotivasi dalam belajar. Hasil yang didapat pada pertemuan tersebut masuk dalam kategori kurang (K).

Kegiatan tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi) ada dua indikator/deskriptor yaitu, mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru, memberikan materi yang akan

disampaikan kepada siswa dalam bentuk teks bacaan.. Hasil yang didapat pada pertemuan tersebut kategori cukup (C).

Kegiatan tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi) ada tiga indikator/deskriptor yaitu, siswa mengisi lembar kerja yang diberikan, siswa melakukan kegiatan sesuai dengan lembar kerja, siswa mengumpulkan hasil jawaban lembar kerja. Hasil yang didapat pada pertemuan tersebut masuk dalam kategori cukup (C).

Kegiatan tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi) ada tiga indikator/deskriptor yaitu, bersama-sama dengan guru siswa mengkoreksi hasil jawaban pada teka-teki silang, menerapkan keterampilan dan pengetahuan baru, siswa memberikan kesimpulan.. Hasil yang didapat pada pertemuan tersebut masuk dalam kategori baik (B).

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan menggunakan media pembelajaran Teka-teki Silang dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dalam Menerapkan Media Teka-teki Silang

	Juml ah Skor Perol ehan	Skor Maks imal	Prese ntase	Kategor i
Sikl us I	8	12	66,6%	Cukup

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemaparan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I di atas, pertemuan tersebut diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 8 dengan skor maksimal yaitu 12. Persentase yang diperoleh sebesar 66,6% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (C).

2) Data Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menerapkan Media Pembelajaran Teka-teki Silang Siklus I

Berdasarkan data hasil belajar siswa siklus I (lampiran C.4) dapat diketahui bahwa, setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, maka dilakukan tes akhir hasil belajar siswa. Fokus pembelajaran pada siklus I adalah IPS. Adapun ketuntasan hasil belajar pada siswa kelas V SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa ketuntasan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus

Nilai	Kategori	Frekue nsi	Persentas e
70- 100	Tuntas	16	45,7%

0-69	Tidak Tuntas	19	54,3%
Jumlah		35	100%

Sumber: Lembar tes akhir hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Pada tabel tersebut, menyatakan bahwa dari 35 siswa, 16 siswa dengan persentase 45,7% termasuk dalam kategori tuntas dan 19 siswa dengan persentase 54,3% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS belum tercapai. Dimana dapat dilihat dari jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 70%, karena indikator keberhasilan mengisyaratkan bahwa apabila kurang dari 70% keseluruhan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yaitu ≥ 69 pada pada tema 7 melalui penerapan media pembelajaran Teka-teki Silang dianggap belum tuntas secara klasikal. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

c. Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan media pembelajaran Teka-teki pada siswa kelas V SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, serta analisis data tes akhir hasil belajar siswa pada siklus I, maka yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus I, yaitu sebagai berikut :

- 1) Aktivitas guru dengan menggunakan media pembelajaran Teka-teki Silang masih terdapat kekurangan yaitu indikator yang tidak terlaksana. Kekurangan-kekurangan tersebut yaitu: guru menyanyikan lagu Indonesia Raya, tidak memberikan apersepsi pada siswa, serta kurangnya bimbingan dalam mengerjakan lembar LKPD.
- 2) Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran Teka-teki Silang pada siklus I juga masih memiliki kekurangan yaitu: siswa tidak siap menerima pembelajaran, siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa tidak menyimak dengan baik materi pembelajaran.
- 3) Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian belum mencapai hasil yang telah ditentukan. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran melalui penerapan media pembelajaran Teka-teki Silang diperoleh data bahwa siklus I aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup (C). Sedangkan data analisis hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I dapat dilihat pada

lampiran C.6, yang menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum tercapai. Dimana persentase siswa yang termasuk dalam kategori tuntas yaitu 45,73% sedangkan 55,27% termasuk ke dalam kategori tidak tuntas. Nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dikatakan tercapai apabila 70% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 .

2. Pelaksanaan Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 01 Desember 2021. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahapan-tahapan pada siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi dan refleksi. Hasil analisis data dan refleksi pada siklus I ditemukan beberapa siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan tindakan pada siklus II. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II langkah-langkahnya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I hanya diadakan perbaikan berdasarkan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Proses pembelajaran yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Melakukan analisis kurikulum dan silabus.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan langkah-langkah penggunaan media pembelajaran Teka-teki Silang.
- 3) Menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan.
- 4) Menyiapkan bahan ajar dan menyusun LKPD yang diperlukan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa untuk mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa di kelas pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung.
- 6) Menyiapkan soal atau evaluasi untuk tes tindakan siklus kedua.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan media pembelajaran Teka-teki Silang, di kelas V SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Siklus I dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan, yang dimulai pukul 09.00-11.00 WITA.

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu, tahap persiapan (kegiatan pendahuluan), tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi), tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi), tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi). Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

Pertemuan Siklus II

Pelaksanaan pertemuan 1 pada hari Rabu tanggal 24 November 2021 pukul 09.00-10.45 WITA dengan alokasi waktu 3x35 menit membahas mengenai tema 7 peristiwa dalam kehidupan, 2 peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan pembelajaran 3 dengan fokus pelajaran IPS.. Berikut tahap-tahap pelaksanaannya:

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada tahap persiapan (kegiatan pendahuluan) yang dilakukan peneliti adalah membuka pelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, kemudian dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru bersama dengan siswa menyanyikan lagu "Indonesia Raya". Selanjutnya guru memberikan pertanyaan seputar Peristiwa Proklamasi, seperti Anak-anak apakah tahu dimana Ir Soekarno lahir?, Apakah tujuan utama dari proklamasi kemerdekaan Indonesia? Setelah melakukan tanya jawab dengan siswa, guru kemudian menyampaikan tema dan subtema yang akan di pelajari yaitu tema 7 peristiwa dalam kehidupan, subtema 2 peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan pembelajaran 3 dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

- 2) Tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi)

Pada tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi) guru menyampaikan pembelajaran seputar peristiwa proklamasi, serta sejarah tokoh pejuang proklamasi lalu guru membagi kelompok siswa terdiri atas 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Guru meminta siswa duduk bergabung dengan teman kelompoknya. Guru meminta siswa duduk bergabung dengan teman kelompoknya. Guru mempersilahkan siswa siswa membaca serta mengamati teks bacaan yang telah dibagikan.

3. Tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi)

Pada tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi) Guru memberikan masing-masing siswa LKPD Setiap kelompok diberikan lembaran LKPD, siswa menjawab dan mengumpulkan LKPD dalam jangka waktu yang ditentukan. Setelah menjawab soal pada LKPD, siswa akan bermain Teka-teki Silang.

- 3) Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi)

Pada tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi) guru menunjuk setiap perwakilan kelompok dan memberikan sebuah pertanyaan. Kemudian siswa menjawab pertanyaan dengan berdiskusi dengan teman kelompoknya pada media teka-teki silang, setiap jawaban yang benar dari tiap kelompok pada media teka-teki silang akan mendapatkan poin.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup siswa bersama guru merefleksikan serta menyimpulkan atas hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling banyak mendapatkan poin. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum menutup pembelajaran.

c. Observasi Siklus II

Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang memuat aspek penerapan media pembelajaran Teka-teki Silang pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta mengumpulkan hasil belajar siswa.

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan hasil observasi (lampiran C.1) dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas mengajar guru sebagai berikut:

Hasil observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan dengan menerapkan media pembelajaran Teka-teki Silang. Pembelajaran ini memiliki empat tahap yaitu tahap persiapan (kegiatan pendahuluan), tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi), tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi), dan tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi). Setiap tahap memiliki tiga indikator atau deskriptor. Kegiatan tahap persiapan (kegiatan pendahuluan) ada tiga indikator/deskriptor yaitu, guru memberikan motivasi kepada siswa, guru memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar, dan guru memeriksa kesiapan siswa. Hasil yang didapat pada pertemuan tersebut masuk dalam kategori cukup (C).

Kegiatan tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi) ada tiga indikator/deskriptor yaitu, mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru, memberikan materi yang akan disampaikan kepada siswa dalam bentuk teks bacaan. Hasil yang didapat pada pertemuan tersebut masuk dalam kategori baik (B).

Kegiatan tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi) ada tiga indikator/deskriptor yaitu, membagikan LKPD kepada siswa, membimbing siswa dalam mengisi LKPD, meminta beberapa siswa mempresentasikan hasil LKPD. Hasil yang didapat pada pertemuan tersebut kategori baik (B).

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar

guru pada siklus II dengan menggunakan media pembelajaran Teka-teki Silang dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II dalam Menerapkan Media Pembelajaran Teka-teki Silang

	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Presentase	Kategori
Siklus I	11	12	91,6%	Baik

Sumber: Lembar observasi aktivitas mengajar guru kelas V SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi (lampiran C.2) dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Hasil observasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan media pembelajaran Teka-teki Silang. Pembelajaran ini memiliki empat tahap yaitu tahap persiapan (kegiatan pendahuluan), tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi), tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi), dan tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi). Setiap tahap memiliki tiga indikator atau deskriptor. Kegiatan tahap persiapan (kegiatan pendahuluan) ada tiga indikator/deskriptor yaitu, siswa siap dalam melakukan pembelajaran, siswa termotivasi dalam belajar. Hasil yang didapat pada pertemuan tersebut masuk dalam kategori cukup (C).

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan menggunakan media pembelajaran Teka-teki Silang dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II dalam Menerapkan Media Teka-teki Silang

	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Presentase	Kategori
Siklus II	10	12	83,3%	Baik

1) Data Hasil Belajar Siswa pada Subtema Sumber Energi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) Siklus II

Berdasarkan data hasil belajar siswa siklus I (lampiran C.4) dapat diketahui bahwa, setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, maka dilakukan tes akhir hasil belajar siswa. Fokus pembelajaran pada siklus I adalah IPS. Adapun

ketuntasan hasil belajar pada siswa kelas V SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa ketuntasan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	33	94,2%
0-69	Tidak Tuntas	2	6,7%
Jumlah		35	100%

Sumber: Lembar tes akhir hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan media pembelajaran Teka-teki Silang pada siswa kelas V SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, serta analisis data tes akhir hasil belajar siswa pada siklus II, maka yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus II, yaitu sebagai berikut :

- 1) Aktivitas guru dengan menggunakan media pembelajaran Teka-teki Silang masih terdapat kekurangan yaitu indikator yang tidak terlaksana. Kekurangan-kekurangan tersebut yaitu: guru tidak memberikan apersepsi terhadap siswa.
- 2) Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran Teka-teki Silang pada siklus II juga masih memiliki kekurangan yaitu: siswa tidak menerima apersepsi dari guru dan siswa juga tidak dapat menyimpulkan materi pembelajaran

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa penelitian belum mencapai hasil yang telah ditentukan. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran melalui penerapan media pembelajaran Teka-teki Silang diperoleh data bahwa siklus II aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup (C). Sedangkan data analisis hasil belajar siswa pada tes siklus II dapat dilihat pada lampiran C.7, yang menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada subtema sumber energi belum tercapai

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun 2021 dengan subjek penelitian kelas V SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian dilakukan karena muncul permasalahan yang terkait dengan hasil

belajar siswa yang masih tergolong rendah pada subtema subtema 7 terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Diketahui bahwa rendahnya hasil belajar siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari guru, faktor dari siswa, serta sarana dan prasarana. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan media pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu dengan menerapkan media pembelajaran Teka-teki Silang.

Dari hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkannya media pembelajaran Teka-teki Silang. Ketuntasan hasil belajar siswa, setelah dilakukannya pembelajaran dengan media pembelajaran Teka-teki Silang adalah 94,2%. Dengan penerapan media pembelajaran Teka-teki Silang dalam pembelajaran, maka didapatkan hasil belajar yang baik pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang selalu meningkat disetiap siklus, yaitu sebelum menerapkan media pembelajaran Teka-teki Silang diketahui bahwa hanya terdapat 43,7% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM, setelah diterapkan media pembelajaran Teka-teki Silang pada siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM meningkat menjadi 45,7% dan pada siklus II nilai jumlah siswa meningkat lagi menjadi 94,2%.

Media pembelajaran Teka-teki Silang pada mata pelajaran IPS tepat dan relevan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari hasil belajar siswa pada setiap tes akhir yang dilakukan di setiap siklus terjadi peningkatan. keberhasilan dan prestasi yang dicapai membuktikan adanya hasil belajar siswa pada setiap soal tes akhir yang dilakukan di setiap siklus terjadi peningkatan. keberhasilan dan prestasi yang dicapai membuktikan adanya relevansi dalam penggunaan media pembelajaran Teka-teki Silang pada mata pelajaran IPS.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Teka-teki Silang dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa berhasil diterapkan dan hasil belajar meningkat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran Teka-teki Silang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas kelas V SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Hal ini dibuktikan dengan hasil aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan media pembelajaran Teka-teki Silang terjadi peningkatan. Uraian peningkatan dapat dilihat dari setiap siklus. Pada siklus I aktivitas mengajar guru

dan siswa berada pada kategori cukup dan mengalami peningkatan di siklus II menjadi baik. Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal siswa yang ditentukan dan berada pada kategori kurang, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat, hal itu dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. H., & Surabaya, P. F. U. N. (n.d.). *Penggunaan Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Songgokerto 01 Batu*.
- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Agustin, R.N., Wijayanti, K., dan Winarti. (2014). *Pengaruh motivasi dan aktivitas belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah*. Unnes Journal of Mathematics Education, 3(2), hlm. 138-144.
- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arief S Sadiman, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi ,dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atiyah, U., Fita, M., Untari, A., & Tsalatsa, A. N. (2019). *Keefektifan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa*. 3(1), 46-52.
- Maharani, D. A., & Rahmawati, I. (2019). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Team Quiz dan Media Teka Teki Silang*. 3(2), 151-158.
- Miarso (2007). *Teknologi Komunikasi Pendidikan, Pengertian dan Pengem-bangannya, Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali.
- Pada Amir (2020). *Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 84 Kota Pare-pare*. Jurnal Publikasi Pendidikan. PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Vol 10.
- Pada Amir (2012). *Korelasi Antara Bimbingan Belajar Kelompok dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VI SDN 101 Pinrang Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*. Jurnal Publikasi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNM. Vol 11.
- Purwanto, Ngalmim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman, (2017) *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rusyan, Tabrani, 1993, *Penuntun belajar yang sukses*, Jakarta: Nike Karya Jaya.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Laerning*. London: Allymand Bacon.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UNM. (2019). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Negeri Makassar*.
- Wirahyuni Kadek (2020). *Meningkatkan Minat Baca Melalui Permainan Teka Teki Silang Dan 'Balsem Plang'*. Arcaya Pustaka. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha. Vol 3.
- Zubaedi. 2012. *Desain pendidikan konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.